

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak geografis desa Pancur Kecamatan Mayong

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Pancur berada di sebelah Timur Ibu Kota Kabupaten Jepara. Desa Pancur merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mayong, dengan jarak tempuh ke Ibu kota kecamatan 12 km dan ke Ibu Kota Kabupaten 20km serta dapat di tempuh dengan kendaraan \pm 30 menit. Desa ini berbatsan dengan Desa Sumosari di sebelah Utara, Desa Datar dan Desa Ngroto di sebelah Selatan, Desa Bungu dan Desa Bandung di sebelah Timur dan desa Ragu Klampitan dan Desa Rajekwesi di sebelah Barat.

Luas lahanyang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Secara administratif wilayah Desa Pancur terdiri dari 56 RT dan 11 RW dengan jumlah KK 4090 (peta desa terlampir). Sedangkan secara topografi yang demikian Desa Pancur memiliki variasi ketinggian laut antara 735 m sampai dengan 746 m dari permukaan laut.

Dengan kondisi topografi demikian, kondisi Desa Pancur memiliki variasi ketinggian antara 735 m sampai dengan 746 m dari permukaan laut. Daerah terendah adalah wilayah RT 01 sampai RT 12, Rw 01 sampai Rw 02, dan Daerah tertinggi adalah wilayah RT 24 sampai RT 56, RW 06 sampai RW 11 yang merupakan daerah perbukitan.¹

b. Sejarah Desa Pancur

Desa Pancur adalah salah satu desa di kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. sendiri mempunyai sejarah yang luar biasa, asal nama Jepara berasal dari perkataan Ujung Para, Ujung Mara dan Jumpara yang kemudian menjadi Jepara, yang berarti sebuah tempat pemukiman

¹ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

para pedagang yang berniaga ke berbagai daerah. Menurut buku “Sejarah Baru Dinasti Tang (618-906 M)” mencatat bahwa pada tahun 674 M seorang musafir Tiongkok bernama I-Tsing pernah mengunjungi negeri Holing atau Kaling atau Kalingga yang juga disebut Jawa atau Japa dan diyakini berlokasi di Keling, kawasan timur Jepara sekarang ini, serta dipimpin oleh seorang raja wanita bernama Ratu Shima yang dikenal sangat tegas.

Menurut seorang penulis Portugis bernama Tome Pires dalam bukunya “Suma Oriental”, Jepara baru dikenal pada abad ke-XV (1470 M) sebagai bandar perdagangan yang kecil yang baru dihuni oleh 90-100 orang dan dipimpin oleh Aryo Timur dan berada dibawah pemerintahan Demak. Kemudian Aryo Timur digantikan oleh putranya yang bernama Pati Unus (1507-1521). Pati Unus mencoba untuk membangun Jepara menjadi kota niaga.

Pati Unus dikenal sangat gigih melawan penjajahan Portugis di Malaka yang menjadi mata rantai perdagangan nusantara. Setelah Pati Unus wafat digantikan oleh ipar Faletihan/Fatahillah yang berkuasa (1521-1536). Kemudian pada tahun 1536 oleh penguasa Demak yaitu Sultan Trenggono, Jepara diserahkan kepada anak dan menantunya yaitu Ratu Retno Kencono dan Pangeran Hadirin suami. Namun setelah tewasnya Sultan Trenggono dalam Ekspedisi Militer di Panarukan Jawa Timur pada tahun 1546, timbulnya geger perebutan tahta kerajaan Demak yang berakhir dengan tewasnya Pangeran Hadirin oleh Aryo Penangsang pada tahun 1549.

Kematian orang-orang yang dikasihi membuat Ratu Retno Kencono sangat berduka dan meninggalkan kehidupan istana untuk bertapa di bukit Danaraja. Setelah terbunuhnya Aryo Penangsang oleh Sutowijoyo, Ratu Retno Kencono bersedia turun dari pertapaan dan dilantik menjadi penguasa Jepara dengan gelar NIMAS RATU KALINYAMAT. Pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat (1549-1579), Jepara berkembang pesat menjadi Bandar Niaga utama di Pulau Jawa, yang melayani ekspor import. Disamping itu juga menjadi Pangkalan Angkatan Laut yang telah dirintis sejak masa Kerajaan Demak.

Sebagai seorang penguasa Jepara, yang gemah riphah loh jinawi karena keberadaan Jepara kala itu sebagai Bandar Niaga yang ramai, Ratu Kalinyamat dikenal mempunyai jiwa patriotisme anti penjajahan. Hal ini dibuktikan dengan pengiriman armada perangnya ke Malaka guna menggempur Portugis pada tahun 1551 dan tahun 1574. Adalah tidak berlebihan jika orang Portugis saat itu menyebut sang Ratu sebagai “RAINHA DE JEPARA” “SENORA DE RICA”, yang artinya Raja Jepara seorang wanita yang sangat berkuasa dan kaya raya. Serangan sang Ratu yang gagah berani ini melibatkan hamper 40 buah kapal yang berisikan lebih kurang 5. 000 orang prajurit. Namun serangan ini gagal, ketika prajurit Kalinyamat ini melakukan serangan darat dalam upaya mengepung benteng pertahanan Portugis di Malaka, tentara Portugis dengan persenjataan lengkap berhasil mematahkan kepungan tentara Kalinyamat.

Namun semangat Patriotisme sang Ratu tidak pernah luntur dan gentar menghadapi penjajah bangsa Portugis, yang di abad 16 itu sedang dalam puncak kejayaan dan diakui sebagai bangsa pemberani di Dunia. Dua puluh empat tahun kemudian atau tepatnya Oktober 1574, sang Ratu Kalinyamat mengirimkan armada militernya yang lebih besar di Malaka. Ekspedisi militer kedua ini melibatkan 300 buah kapal diantaranya 80 buah kapal jung besar berawak 15. 000 orang prajurit pilihan. Pengiriman armada militer kedua ini di pimpin oleh panglima terpenting dalam kerajaan yang disebut orang Portugis sebagai “QUILIMO”.

Walaupun akhirnya perang kedua ini yang berlangsung berbulan-bulan tentara Kalinyamat juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka, namun telah membuat Portugis takut dan jera berhadapan dengan Raja Jepara ini, terbukti dengan bebasnya Pulau Jawa dari Penjajahan Portugis di abad 16 itu. Sebagai peninggalan sejarah dari perang besar antara Jepara dan Portugis, sampai sekarang masih terdapat di Malaka komplek kuburan yang di sebut sebagai Makam Tentara Jawa. Selain itu tokoh Ratu Kalinyamat ini juga sangat berjasa dalam membudayakan SENI UKIR yang sekarang ini jadi andalan utama ekonomi Jepara yaitu perpaduan seni ukir

Majapahit dengan seni ukir Patih Badarduwung yang berasal dari Negeri Cina.

Menurut catatan sejarah Ratu Kalinyamat wafat pada tahun 1579 dan dimakamkan di desa Mantingan Jepara, di sebelah makam suaminya Pangeran Hadirin. Mengacu pada semua aspek positif yang telah dibuktikan oleh Ratu Kalinyamat sehingga Jepara menjadi negeri yang makmur, kuat dan mashur maka penetapan Hari Jadi Jepara yang mengambil waktu beliau dinobatkan sebagai penguasa Jepara atau yang bertepatan dengan tanggal 10 April 1549 ini telah ditandai dengan Candra Sengkala TRUS KARYA TATANING BUMI atau terus bekerja keras membangun daerah.

Pancur sebagai bagian dari wilayah Jepara, menurut catatan para sesepuh desa Pancur, asal nama Pancur sendiri berasal dari perkataan Sendang Pancuran s. Sendang Pancuran mulai dikenal sejak Empu Supo (murid Sunan Kalijaga) singgah di kampung Pancur Suwang (Rt 35/07) untuk menempa senjata tentara Demak ketika terjadi geger perebutan tahta Kerajaan Demak pada tahun 1549 M. sebagai nama tempat berwudlu setiap Empu Supo akan menempa keris, dan tempat istirahat tentara Demak, menurut Raden.... yang mendapat mandat dari....

Sebagai penguasa untuk wilayah Jepara, Demak, Kudus, dan Pati. Mendapat tugas untuk mencari Sendang Pengasih, setelah mengadakan penelusuran Sendang Pancuran inilah yang dimaksud dengan Sendang Pengasih. Di Sendang ini Empu Supo bersuci dan bersujud, Sendang tersebut juga menjadi tempat istirahat tentara Demak dan LEMAH DUWUR (sebelah Sendang) dijadikan sebagai tempat untuk menempa senjata. Dari sinilah nama Pancoran kemudian menjadi nama Desa Pancur. Untuk menjaga tentara dan warga dari serangan musuh, jalan menuju Sendang diberi Azimat agar musuh menjadi luluh, tempat tersebut terkenal dengan nama Kali wuluh, kemudian di utara Kali wuluh (perbatasan antara desa Raguklampitan dengan Pancur) di beri Azimat oleh Empu Supo untuk menangkal musuh, tempat tersebut diberi nama Kali Panean dari kata mani' dalam bahasa arab artinya mencegah/menangkal.

Dalam lintasan sejarah, desa Pancur telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Menurut penuturan warga, kampung (baca: desa) ini dulunya termasuk desa yang kramat dan setiap orang yang tinggal selalu meninggal, akhirnya Syekh Subakir mengutus Mbah Ronggo Jiwo disertai dengan Nyai Ratu Gondo Sari dan Nyai Ratu Dewi Seruni Mbah Ronggo Jiwo dimakamkan di Makamdo'a, Dewi Ayu Seruni dimakamkan di Kali Totok dan Nyai Ratu Gondo Sari dimakamkan di Kedung Gambir.

Dalam lintasan perjalanan menuju kampung Pancur, bagi orang yang tidak baik akan luluh dan di tangkal di Kali Panean, dalam perjalanan spiritual menuju hidup yang lebih baik jiwa harus ditotokke (dengan cara bertaubat) dalam perjalanan spiritual berikutnya ke Makam Do'a orang harus senantiasa berdzikir, berdo'a dan senantiasa berharap kepada Allah SWT, perjalanan berikutnya menuju Kedung Gambir, Kedung Gambir sendiri mengandung filosofi "orang kalau ingin kaya, alim harus gambir/pahit atau prihatin, riyadloh dulu". Dalam menuju kebersihan jiwa/hati bersuci di Sendang (tabarrukan di petilasan Empu Supo) untuk menyinarkan energy positif dan menyirnakan energi negative (tahalli, takholli, tajalli) dalam perjalanan berikutnya proses penghambaan dengan Sholat dan kholwat di Masjid Wali Kenduren. Masjid tersebut adalah Masjid Pertama peninggalan Eyang Merto dan Syekh Baladah atau Syekh Baghdad dari Demak (kerabat dari Ki Ageng Selo/Moyangnya Raja-Raja Mataram). Dengan Masjid tersebut adalah (tunggak Jati Pancur) diharapkan sebagai kegiatan untuk mensyiarkan Agama Islam di Kampung Pancur.

Nama kenduren di ambil dari nama desa di Demak tempat tinggalnya Mbah Kedah (kerabat dari Syekh Baladah) yang pernah singgah di Pancur dalam pencarian kerabatnya (Syekh Baladah) dan diberi tanah di kampung Pancur yang diberi nama tanah Kenduren yang dijadikan sebagai tempat untuk Masjid. Di kenduren sendiri ada tanah yang diberi nama tanah Pancur. Dari sinilah awal persaudaraan antara warga Pancur dengan warga Kenduren, Mbah Kedah juga diberi Bende (gong kecil) peninggalan Mbah Ronggo Jiwo yang ada di Kedung

Gambir, bende ini setiap musim kemarau panjang dipinjam warga Pancur untuk upacara ADUS CENDOL di daerah kali Randobango Pancur, agar pada musim kemarau diberi hujan. Dalam perjalanan spiritual berikutnya adalah mengingat bahwa hanya kepada Allah tempat kita mohon perlindungan, pertolongan dan tempat kembali, berziarah ke Makam Syekh Baladah Kalisawah, Makam Pakis Adji Mbah Abdul Ghoni, Makam Mbah Eyang Merto dan Mbah KH. Hasan Kafrawi. Mbah Hasan Kafrawi adalah keturunan dari Sultan Banten dan Pateh Cerbon, yang meneruskan perjuangan Mbah Syeh Baladah dan Eyang Merto, dalam perjuangannya Mbah Hasanb Kafrawi (tabarrukan pucak masjid wali kenduren) untuk dijadikan sebagai pucak Masjid di Tamansari. hal ini dikuatkan oleh hasil riyadloh Mbah H. Muhadi bahwa kelima tokoh tersebut adalah akal bakal Desa Pancur.

Menurut Ky. Masyudi Syekh Baladah, Eyang Merto, dan Empu Supo adalah utusan Sunan Kalijaga, untuk menyebarkan agama Islam di Desa Pancur. Syekh Baladah sebagai Imam Masjid Wali, Eyang Merto sebagai muadzin, dan Empu Supo sebagai keamanan.²

c. Demografi Desa Pancur kecamatan Mayong

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa, Jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 11. 639 jiwa pada Tahun 2016, meningkat 11. 695 jiwa pada Tahun 2017, dan naik menjadi 11. 723 jiwa pada Tahun 2018, dengan rincian penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5. 668 jiwa pada Tahun 2016, meningkat menjadi 5. 686 jiwa pada Tahun 2017, dan naik menjadi 5. 701 jiwa pada Tahun 2018, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5. 971 jiwa pada Tahun 2016, meningkat menjadi 6. 009 jiwa pada Tahun 2017, dan naik menjadi 6. 023 jiwa pada Tahun 2018³, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

² Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

³ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis
Kelamin
Tahun 2016 – 2018

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Laki-laki	5.668	5.971	11.639
Perempuan	5.686	6.009	11.695
Jumlah	5.701	6.023	11.723

Sumber : Profil Desa

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Pancur, maka dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin, sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa yang lebih komprehensif.⁴

2. Keadaan Desa Pancur

a. Kondisi Keagamaan di Desa Pancur

Di Desa Pancur kecamatan Mayong Kabupaten Jepara mayoritas Masyarakatnya beragama Islam, di situ bisa di lihat di sekitar desa tidak ada berdirinya tempat beribadah selain Masjid atau Musholla. Masyarakat di Desa pancur kecamatan Mayong Kabupaten Jepara termasuk masyarakat yang taat beribadah kususnya ibadah wajib seperti Sholat, Puasa, Zakat dan Haji bagi yang mampu, desa Pancur sangat antusias dalam berbagai kegiatan keagamaan, contohnya: masyarakat masih banyak yang mngikuti sholat berjamaah di masjid atau musholla, bahkan selain kegiatan beribadah masyarakat setempat juga sering mengikuti acara keagamaan di desa contohnya: Tahlil setiap malam Ju'mat di Masjid atau Musholla atau di acara slametan kematian, memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW pada malam hari yaitu hari Senin dan Selasa di Masjid atau Musholla atau pas bulan Maulid yang sering di sebut Isra' Mi'raj, melaksanakan Suronan,

⁴ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

Hari Raya Idul Adha, Hari Raya Idul Fitri, Puasa di bulan Ramadhan, dan lainnya.⁵

b. Perekonomian Desa Pancur Kecamatan Mayong

Secara umum kondisi perekonomian Desa Pancur ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, buruh pabrik, peternakan, pedagang, wirausaha, Karyawan swasta buruh pabrik, PNS/TNI/Polri, Pensiunan, Tukang Bangunan, Tukang Kayu/Ukir, Sopir, dll. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :⁶

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Mata
Pencaharian
Tahun 2017-2018

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2175
2	Buruh Tani	1434
3	Peternakan	50
4	Pedagang	311
5	Wirausaha	69
6	Karyawan Swasta / Buruh Pabrik	1500
7	PNS/TNI/Polri	47
8	Pensiunan	5
9	Tukang Bangunan	140
10	Tukang Kayu/Ukir	1135
11	Sopir	50
12	Lain-lain	1248
JUMLAH		

Sumber : Profil Desa

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Nor Rofiq Selaku Petinggi di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 10 -30 September 2019, Pukul 10.15 WIB.

⁶ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018

Tabel 4.3
Gambaran Perkembangan Perekonomian Desa Pancur
Tahun 2017-2018⁷

No	Uraian	Jumlah
1	Angkutan Pedesaan	1 Buah
2	Kendaraan Roda 4	50 Buah
3	Kendaraan Roda 2	1. 800 Buah
4	KUD/Koperasi	5 Buah
5	Luas Tegalan	542 Ha
6	Produksi Padi	1. 904 ton
7	Produksi Jagung	183 ton
8	Produksi Kacang	1. 179 ton
9	Produksi Ketela	8. 236 Ton
10	Produksi Tebu	700 ton
11	Produksi Perkebunan Kelapa (Kelapa) Muda	290. 000 Buah
12	Produksi Perkebunan (Buah Durian)	25. 500 Biji
13	Produksi Perkebunan (Pisang)	320 Ton
11	Produksi Perikanan	-
12	Ternak Besar/Kerbau/Sapi	173 ekor
13	Ternak Kambing	800 ekor
14	Ternak Ayam Kampung	15. 500 ekor
15	Ternak Ayamg Pedaging	2 Kandang
16	Ternak Burung Puyuh	1 Buah
15	Luas Pertambangan	21 Ha
16	Keluarga yang teraliri listrik	2500 KK
17	Jumlah industri	2
18	Lain-lain	-

Sumber : Profil Desa

⁷ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

Tabel 4.4
Pola Tata Guna Lahan Desa Pancur
Tahun 2017-2018

No	Lahan	Luas (ha)
1	Bangunan / Pekarangan	250,36
2	Tegalan / Kebun	542
3	Sawah	281,6
4	Tambak	-
5	Hutan	-
6	Perkebunan	14,04
7	Industri	2
8	Bendung	9
9	Irigasi Tertier	7. 04
10	Irigasi Sekunder	155. 270

Sumber : Profil Desa

c. Sosial Budaya Desa pancur kecamatan Mayong

1) Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kecerdasan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Pancur akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Jepara⁸.

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Pancur, jumlah angka putus sekolah

⁸ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Perkembangan Penduduk Desa Pancur
Menurut Pendidikan Terakhir
Tahun 2017-2018

No	Keterangan	Jumlah Penduduk
1	Tamatan Sekolah non Formal dan Belum Sekolah	1673 Orang
2	Tamat SD	4625 Orang
3	Tamat SLTP	4600 Orang
4	Tamat SMU	620 Orang
5	Akademi/DI/DII/DIII	25 Orang
6	Strata I	287 Orang
7	Strata II	11 Orang
JUMLAH		

Sumber : Profil Desa

Tabel 4.6
Angka Putus Sekolah Tahun 2016-2018

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa		
	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
SD/MI	12	10	8
SMP/MTs	15	10	10
SMA/MA	20	17	15
JUMLAH	47	37	33

Sumber : Profil Desa

Tabel 4.7
Jumlah Sekolah dan Siswa Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2018⁹

Jenjang Pendidikan	Tahun 2018	
	Sekolah	Siswa
TK	8	320
SD/MI	7	1370
SMP/MTs	2	456
SMU/SMK/MA	2	367

Sumber : Profil Desa

Permasalahan pendidikan secara umum antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.

2) Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Pancur dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perkembangan Sarana dan Prasarana Kesehatan Tahun 2016-2018

No.	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Puskesmas	1	1	1
2	Polindes	1	1	1
3	Tenaga Medis di Puskesmas	28	29	29
4	Tenaga Non Medis di Puskesmas	14	14	14
5	Toko Obat			
6	Apotik	1	1	1
7	Dokter Umum	2	2	2
8	Dokter Gigi		1	2
9	Dokter Spesialis	1	1	1
10	Mantri Kesehatan	1	1	1
11	Bidan	2	3	3
12	Dukun Bayi Berijazah	2	2	1
13	Posyandu	9	9	9

⁹ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

Sumber : Profil Desa

Adapun jarak tempuh terjauh warga Desa Pancur ke Puskesmas/Puskesmas Pembantu terdekat adalah 2 km atau 5 menit apabila ditempuh dengan berjalan kaki, dan apabila menuju ke Rumah Sakit terdekat dapat ditempuh selama 5 (menit atau Jam).¹⁰

3) Agama

Dilihat dari penduduknya, Desa Pancur mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan yaitu masjid dan musholla. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, dan Konghucu sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini¹¹ :

Tabel 4.9
Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah
Tahun 2016 - 2018

No	Agama	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
		Pemeluk	Tempat Ibadah	Pemeluk	Tempat Ibadah	Pemeluk	Tempat Ibadah
1	Islam	11. 639	72	11. 695	72	11. 723	72
2	Kristen	-	-	-	-	-	-
3	Katholik	-	-	-	-	-	-
4	Budha	-	-	-	-	-	-
5	Hindu	-	-	-	-	-	-
6	Konghucu	-	-	-	-	-	-

Sumber : Profil Desa

4) Kesejahteraan Sosial

Masalah kemiskinan dan pengangguran tetap merupakan salah satu masalah di Kabupaten Jepara pada umumnya. Demikian juga dengan masalah kesejahteraan Sosial (PMKS)¹² lainnya di Desa Pancur berikut data PMKS di Desa Pancur sebagaimana tabel di bawah ini:

¹⁰ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

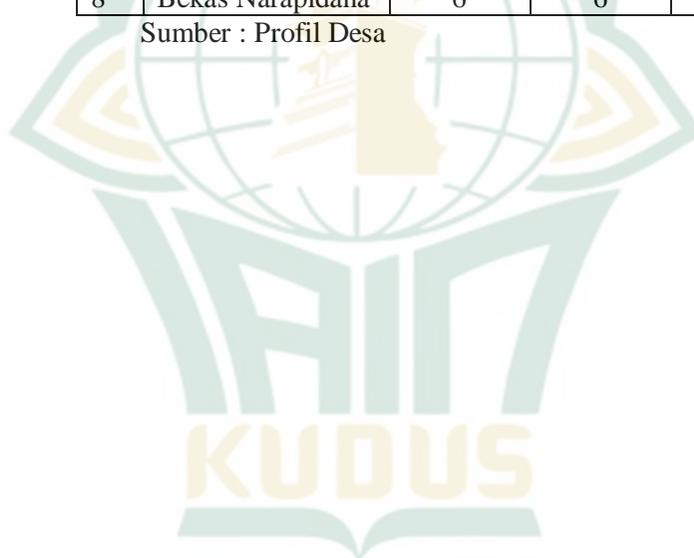
¹¹ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

¹² Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

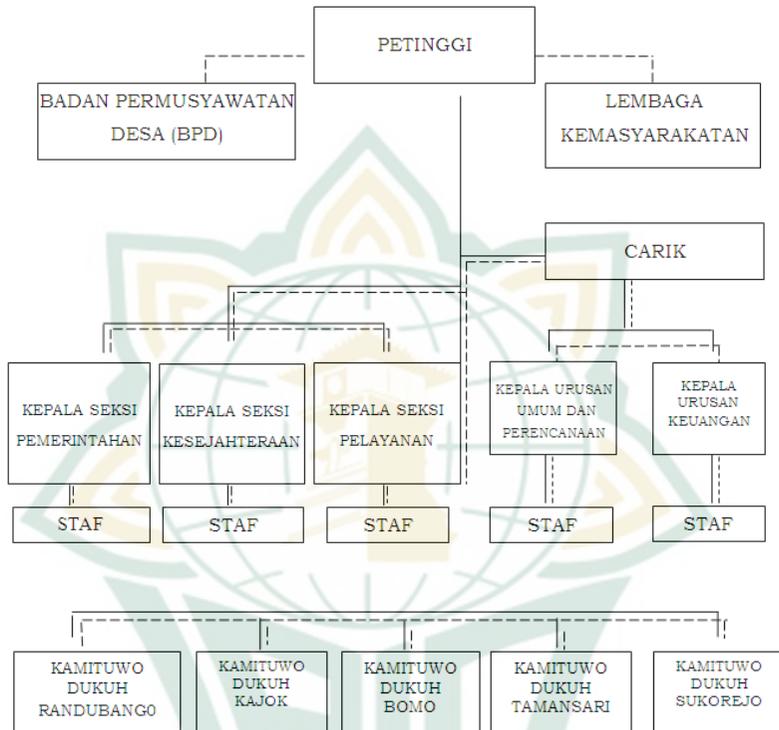
Tabel 4.10
Perkembangan Penyandang Masalah Kesejahteraan
Sosial Tahun 2017 – 2018

No	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Lanjut Usia Terlantar			
2	Anak Terlantar			
3	Keluarga Miskin	1223	1223	1248
4	Penyandang Cacat	24	24	24
5	Tuna Susila			
6	Gelandangan			
7	Pengemis			
8	Bekas Narapidana	6	6	8

Sumber : Profil Desa



**SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA
PEMERINTAH DESA PANCUR**



Keterangan:

- : Garis Koordinasi
- : Garis Tanggung Jawab¹³

Pemerintah Desa Pancur dalam melaksanakan aktifitas kinerja dilaksanakan oleh 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 2 orang Kepala Urusan dan 2 orang Staf, 3 orang Kepala Bagian dan 3 orang staf, 5 Orang kamituwo. Berikut ini disajikan tabel data Kepala Desa dan Perangkat Desa serta Pengurus Badan Permusyawaratan Desa Pancur.¹⁴

¹³ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

¹⁴ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

Data Pemerintah Desa Pancur terdiri dari :

No	N a m a	Jabatan
1.	Nor Rofiq,S. Hi	Petinggi
2.		Carik
3.	Subkhan	Kaur Umum Dan Perencanaan
4.	Khirzun Ni'am	Staf Kaur Umum Dan Perencanaan
5.	Nadhifah	Kaur Keuangan
6.	Nailis Sa'adah	Staf Kaur Keuangan
7.	Partilan	Kasi Pemerintahan
8.	Ali Muthohar	Kasi Kesejahteraan
9.	Jamasri	Staf Kasi Kesejahteraan
10.	Duriyat	Kasi Pelayanan
11.	Muh Anam	Staf Kasi Pelayanna I
12.	Ali Ridlo	Staf Kasi Pelayanna II
13.	Suknan	Kamituwo Dukuh Randubango
14.	M. Hamdun	Kamituwo Dukuh Kajok
15.	Mulyono Saputro	Kamituwo Dukuh Bomo
16.	Gunanto	Kamituwo Dukuh Tamansari
17.	Ahmad Rifa'i	Kamituwo Dukuh Sukorejo

Nama Anggota Badan Permusyawaratan Desa Pancur

No	Nama	Jabatan
1	Muadhim	Ketua I
2	Agus Khumaudillah	Sekretaris
3	Fahrudi	Bendahara
4	Mustafid	Anggota
5	Mimbaruddin	Anggota
6	Fadlan Minallah	Anggota
7	Saifuddin	Anggota
8	Kholidah	Anggota
9	Mudrikah	Anggota

3. Visi Desa Pancur Kecamatan Mayong:

“Bersama Menuju Pancur TERSENYUM (Tertib, Sejahtera, Nyaman, Untuk Masyarakat)”

Mengupayakan terwujudnya Desa Pancur Kecamatan Mayong Kondusif, demokratis, jujur, terbuka, sehat, religius, berpendidikan maju dan meningkatkannya pertumbuhan

perekonomian yang lebih baik agar mencapai masyarakat sejahtera dengan tetap mempertahankan seni, budaya, dan adat istiadat daerah sebagai peninggalan nenek moyang bangsa. Disini dalam rangka meningkatkan atau mempertahankan kinerja pembangunan menghadapi perkembangan perubahan lingkungan strategis yang sangat dinamis serta faktor-faktor berpengaruh yang berubah dengan cepat dan seiring tidak terduga, maka di wujudkan visi dan misi berbasis pada analisis lingkungan strategis dan isu-isu strategis. Diharapkan visi Desa Pancur dapat digunakan sebagai pemicu bagi seluruh komponen masyarakat (*stakeholders*) Desa Pancur untuk terus bekerja keras membangun Desa dalam rangka untuk mencapai visi yang dicita-citakan.

4. Misi Desa Pancur Kecamatan Mayong :

- a. Mewujudkan Pancur sebagai Desa yang Rapi dan mempunyai tempat hunian nyaman dan berbudaya (Religius)
- b. Menjadi pancur sebagai desa penghasil pertanian, perkebunan dan peternakan serta Home Industry yang berkualitas
- c. Membangun pemerintah yang bersih dan transparan, serta berorientasi pada pelayanan publik.¹⁵

5. Tradisi atau Kebiasaan Masyarakat desa Pancur

a. Sedekah Bumi atau Bersih Desa



Gambar 4.1
Persiapan Arak-arakan Sedekah Bumi Desa Pancur
(Doc. Penulis)

¹⁵ Sumber Data dari Buku Pemerintah Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

Selamatan bersih Desa atau sedekah bumi pada umumnya dilakukan semata-mata agar manusia selalu mengingat akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melimpahnya penghasilan bumi mereka, tradisi ini biasanya di selenggarakan setahun sekali yang di laksanakan masyarakat setempat, biasanya masyarakat Desa Pancur mewarnai sedekah bumi dengan melakukan arak-arakan hasil bumi yang ada di Desa (sayur mayur dan buah-buahan) yang dibuat seperti gundukan gunung, di arak dari Masjid Wali yang ada di Desa Pancur Suwang menuju Balai Desa Pancur. Tidak hanya itu tradisi sedekah bumi juga dilakukan agar mereka senantiasa mendapatkan keselamatan serta perlindungan dari Sang Pencipta dalam kehidupan mereka, tradisi ini juga di peruntukan untuk ngalap berkah¹⁶.

b. Rabu Pungkasan atau Bodo Apem



Gambar 4.2
Kue Apem Contong (Doc. Penulis)

Tradisi bodo Apem atau di sebut Apeman itu sendiri sudah ada sejak puluhan tahun lamanya atau pada zaman nenek moyang, apeman sendiri berasal dari bahasa Arab “Afwan” yang berarti maaf. Kata Afwan selanjutnya bertransformasi menjadi apeman sesuai dengan logat Jawa

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Nor Rofiq Selaku Petinggi Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada tanggal 11 September 2019, pukul 10.15 WIB.

yang kental. Bodo Apem biasanya dilaksanakan pada hari Jumat Pon pada Bulan Syawal setelah Sholat subuh, masyarakat setempat membawa Apem itu ke Masjid atau Musholla untuk di doakan, setelah didoakan oleh kyai atau sesepuh desa baru dibagikan ke tetangga sebagai bentuk toleransi antar sesama, masyarakat setempat percaya apem yang telah di doakan akan membawa keberkahan dan keselamatan. Tradisi ini juga sebagai bentuk permohonan warga atas segala kesalahan selama usainya bulan Puasa.¹⁷

c. Selamatan Kematian

Selamatan kematian di selenggarakan pada hari pertama sampai hari ke tujuh, yang dilakukan dengan cara pembacaan surah yasiin dan tahlilan oleh masyarakat desa setempat, tahlilan juga tidak hanya berakhir pada ke tujuh hari tersebut namun juga setelah 40 hari atau sering disebut (*matang puluh*), 100 hari atau disebut (*nyatus*), 1000 hari atau disebut (*nyewu*), 1th kematian atau disebut (*mendak pisan*), dan yang terakhir 2th setelah kematian atau disebut (*mendak pindo*), saat itu juga akan di adakan selamatan lagi yaitu dengan cara mengaji 30 Juz Al Quran yang di baca secara hafidz oleh ahlinya selama seharian atau sampai hatam dan malamnya diadakan pembacaan yasin dan tahlil oleh para kyai atau modin setempat yang di hadiri oleh masyarakat setempat pula¹⁸.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sidiq Selaku Tokoh Agama dan Sesepuh di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 11 September 2019, Pukul 11.00 WIB.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sidiq Selaku Tokoh Agama dan Sesepuh di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 11 September 2019, Pukul 11.10 WIB.

d. Nyumpet



Gambar 4.3
Syarat Nyumpet Nikahan (Doc. Penulis)

Nyumpet biasanya dilakukan masyarakat Desa Pancur sebelum acara nikahan atau khitanan, nyumpet sendiri dalam bahasa Jawanya ialah menutup atau membendung segala sesuatu yang berpengaruh dalam acara nikahan atau khitanan. Tradisi nyumpet sendiri sudah berlangsung sejak zaman nenek moyang, tradisi ini bertujuan ikhtiar terhadap Tuhan supaya diberi kelancaran saat acara nikahan atau khitanan berlangsung. Tradisi ini biasanya juga melibatkan seorang tokoh atau sesepuh desa (dukun nyumpet) untuk melakukan ritual nyumpet.¹⁹

e. Selamatan Mapati dan Mitoni

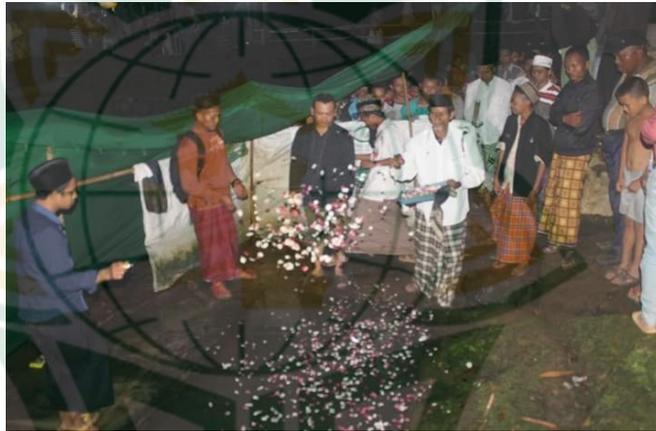


Gambar 4.4
Syarat Mapati atau Mitoni (Doc. Penulis)

¹⁹ Hasil Observasi Tradisi Adat Jawa Tentang Nyumpet Di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 01 Oktober 2019, Pukul 14.12 WIB.

Selamatan Mapati atau Mitoni ialah selamatan yang dilakukan ibu hamil saat menjelang usia kehamilan 4 bulan dan 7 bulan tradisi ini dilakukan karena dipercaya pada saat usia kandungan 4 bulan janin di beri ruh oleh sang pencipta yaitu Allah SWT, dan pada saat usia kandungan 7 bulan pun di adakan ritual 7 bulanan atau sering disebut (mitoni) tradisi ini juga bertujuan untuk memohon keberkahan dan diharapkan seluruh anggota keluarga hidup selamat, bahagiadan si anak memberikan warna hidup yang lebih baik kepada keluarganya.²⁰

f. **Suronan**



Gambar 4.5

Ritual Penyebaran Bunga dan Pembacaan Doa di Kali Sendang Desa Sumosari (Doc. Penulis)

Bulan Asyura atau bulan Muharram ini dimaknai sebagai bulan pertama dalam sistem kalender Jawa Islam. Makna malam 1 suro bagi orang Jawa di beberapa daerah dianggap sebagai bukan yang menyeramkan, seperti penuh dengan bencana dan bala', sama halnya di desa Pancur pada malam 1 bulan s uro dilarang bepergian karna di anggap akan adanya bala' atau bahaya. Di desa pancur kecamatan mayong kabupaten Jepara cara untuk memperingati atau menyambut bulan asyura sendiri ialah dengan melakukan puasa sunnah Asyura, serta melaksanakan mandi di kali sendang saat tengah malam,

²⁰ Suryo S Negoro *Upacara Tradisional Dan Ritual Jawa*, (Surakarta, Cv. Buana Raya 2001), 32.

bahkan masyarakat setempat rela berdesak-desakan hanya sekedar mandi atau membasuh wajah dengan air kali sendang, di mulai dari anak-anak, remaja bahkan sampai orang tua. Tidak hanya masyarakat pancur, warga desa sebelah pun sampai datang ke kali sendang ini mereka percaya bahwa kali sendang ialah kali abadi karna kali ini tidak pernah surut ataupun kekeringan meski saat musim kemarau tiba. Dan masyarakat percaya jika mandi di kali sendang ini bisa membuat awet muda.²¹

g. Ziarah Makam Wali



Gambar 4.6

Makam Mbah Hasan Kafrawi Salah Satu Tokoh Penyebar Agama Islam di Pancur (Doc. Penulis)

Tradisi ziarah atau khaul para wali yang ada di desa Pancur seperti mbah Syekh Baladah, Mbah Sadiyo dan Mbah Hasan Kafrawi di laksanakan pada bulan besar tanggal 1 sore hari yakni bakda ashur yang diawali oleh para sesepuh desa, tokoh agama serta para guru-guru sekolah, dan pagi harinya di ikuti oleh masyarakat setempat baik anak sekolah maupun masyarakat luar daerah pancur, khaul ini ber lokasi di makam mbah Hasan Kafrawi yakni salah satu tokoh penyebar agama Islam di desa Pancur yang mana nama mbah Hasan Kafrawi ini banyak di

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sidiq selaku Tokoh Agama di Desa Pancur kecamatan Mayong kabupaten Jepara, pada Tanggal 11 September 2019, Pukul 11.15 WIB.

gunakan sebagai nama sekolah dan Yayasan di desa Pancur.²²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Persiapan Dukun Nyumpet Sebelum Nyumpet di Acara Nikahan dan Khitanan

a. Keharusan Dukun Nyumpet Sebelum Melakukan Ritual Nyumpet

Salah satu keharusan sebelum melaksanakan nyumpet ialah orang tua mempelai pengantin harus datang kerumah dukun sumpet untuk mencari tanggal nikah sesuai adat Jawa dan mencari tanggal sesuai hari baik dan buruk(hari na'as) dari sang ayah maupun sang ibu dari keluarga mempelai pengantin yang akan disumpet tersebut, di persiapkannya ruangan kosong untuk melaksanakan nyumpet tujuan ruangan kosong ini ialah agar barang yang disumpet tidak dibuat mainan olah anak kecil, dan orang yang mempunyai hajat (tuan rumah atau yang akan due gawe) baik hajat nikah maupun khitanan dilarang mengeluarkan hutang atau memberi hutangan kepada orang lain sebelum acara hajat tersebut selesai, dan seorang dukun nyumpet untuk nyumpet khitanan juga diharuskan berpuasa 3 hari menjelang atau sebelum melaksanakan nyumpet tujuannya untuk ikhtiar dan meminta keselamatan.²³ Bagai orang Jawa yang menjalankan syariat Islam, puasa seperti ini di jalankan dalam hukum-hukum fiqihnya. Islam yang disadari adalah Islam dalam bentuk Syariat, dan kebanyakan hidup di daerah kauman dan santri. Kini terdapat macam-macam puasa dalam tradisi Masyarakat Jawa. Ada yang sejalan dengan fiqih Islam namun ada juga merupakan ajaran guru-guru kebatinan atau warisan zaman Hindu Buda.²⁴

²² Hasil Observasi di desa pncur Kecamatan Mayong kabupaten Jepara, pada tanggal 10-30 september 2019, pukul 14.15 WIB.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sidiq Selaku Tokoh Agama dan Sesepuh di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 11 September 2019, Pukul 11.15 WIB.

²⁴ AULIA, *Ritual Puasa Orang Jawa*, (Yogyakarta:Penerbit NARASI 2009), 64.

b. Syarat-syarat untuk menyumpet

Nyumpet dibedakan menjadi 2 yang pertama ialah nyumpet di acara Menurut nikahan dan yang ke dua ialah nyumpet di acara khitanan. mbah Ahcmad Nasichan, Adapun Seorang penyumpet di acara nikahan sebelum melaksanakan nyumpet salah satunya ialah:

- 1) 2 Telur ayam kampung asli
- 2) 2 buah pucung yang sudah lama
- 3) 2 buah kemiri yang masih ada kulitnya
- 4) 2 buah bawang putih
- 5) 2 buah bawang merah
- 6) Pocongan 2 buah

Menurut beliau syarat yang digunakan ialah sebagai media untuk melaksanakan nyumpet, disini dari segi syarat sudah terlihat jelas bahwa tradisi nyumpet pada zaman dahulu jauh berbeda dengan zaman sekarang, jika pada zaman dahulu masih menggunakan kendi kecil sebagai wadah air, masih menggunakan menyan dan bunga, tradisi nyumpet zaman dahulu mirip dengan sesajen dan nyumpet pada zaman dahulu juga di tunjukkan ke pada roh atau danyang penjaga desa setempat supaya apa yang dilaksanakan bisa dilancarkan tanpa halangan, namun pada zaman sekarang lebih ke bentuk ikhtiar terhadap Allah SWT sebagai bentuk meminta pertolongan seorang hambanya terhadap sang pencipta jika dilogka secara menurut kacamata Islam memohon secara langsung kepada sang pencipta tanpa harus melalui perantara baik itu roh halus yang disebut danyang penjaga desa dan sebagainya.²⁵

Sedangkan Syarat nyumpet menurut Bapak Sutrisno ialah:

- a. Jajan pasar
- b. Jangkep (ketupat, lepet, degan kelapa hijau, pisang,)
- c. Arang-arang tambang
- d. Bubur merah dan putih
- e. Bumbu dapur (bawang merah, bawang putih, tomat, serih, ketumbar, cabe, merica, salam dsb).
- f. Beras sedikit

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasichan Selaku Tokoh Agama dan Sesepuh di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 15 September 2019, Pukul 13.15 WIB.

- g. Kembang telon (Bunga Mawar, bunga Kantil, lan kembang kenanga)
- h. Telur
- i. Minyak atau menyan

Menurut bapak Sutrisno syarat nyumpet ini ialah sebagai media untuk meminta kepada Allah sang pencipta, serta syarat untuk sang danyang penunggu desa setempat seperti yang dikatakan beliau *"setiap desa iki due seng penjogo seng menurut kejawen iki di sebut danyang, ibarat wong manggon sebelum,e awakke dewe nek kene penunggu daerah iq ws ono, nek awak.e dewe melu manggon due toto kromo seng apek danyang iq melu jogo awakke dewe nlan desane jd kita iq kudu iso melu menghormati keberadaanne ora nyembah lo mbak tapi menghormati anane kui, wng deso iq ijeh percoyo adane tradisi dan adat, ibarat kita jaluk mosok ora ono imbal balikke kan ngono lah syarat lui mou ibarat media imbal balikke, tapi ora media kui tok tapi yo di iringi karo doa lan sholawat"*.

Dan mengapa masih menggunakan kembang telon lan menyan karna menurut beliau kembang telon yakni:

- a. Bunga Mawar : yang artinya seseorang hidup ini penuh warna ada laki-laki dan perempuan, ada kaya dan ada yang miskin, maka di baur jadi satu.
- b. Bunga Kantil: manusia hidup itu fikiran dan hatinya harus senantiasa dekat kepada Allah SWT.
- c. Bunga Kenanga: sebagai simnbol manusia harus hidup rukun.

Dan mengapa masih menggunakan Menyan, menurut beliau tempat untuk ritual nyumpet itu harus senantiasa harum, harumnya itu di hasilkan dari bau kemenyan yang di bakar karna menurut beliau Allah dan para RosulNya menyukai wewangian.²⁶

Menurut mbah Karti selaku dukun nyumpet beras di acara khitanan ialah *"asline nyumpet beras nk khitanan karo nikahan iq meh podo yaiku podo-podo ikhtiar karo seng due urip atau Allah SWT, Lan nyuwun pitulung karo gusti Allah SWT. "*

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sutrisno Selaku Tokoh Agama dan Sesepuh di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 17 September 2019, Pukul 19.20 WIB.

Adapun syarat untuk nyumpet di acara khitanan ialah

- a. Menentukan hari baik menurut Islam Jawa
- b. Melaksanakan puasa 3 hari sebelum acara di laksanakan
- c. Melaksanakan sholat hajat
- d. Membaca surat Al Fatihah
- e. Membaca ayat kursi sebanyak 107 kali
- f. Membaca solawat Nabi SAW.

Dilaksanakannya puasa dipercaya apa yang dilaksanakan di ridhoi oleh Allah, dan diaksanakannya sholat hajat ialah karena akan dilaksanakan sebuah hajat maka dilaksanakan solat hajat supaya mendapat petunjuk yang baik dari sang pencipta, selanjutnya ialah membaca Al Fatihah, ayat Kursi sebanyak 107 kali serta membaca sholawat Nabi saat melaksanakan nyumpet, adapun bacaannya ialah:

Al Fatihah sebanyak 1 kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ
 نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Membaca ayat Kursi sebanyak 107 kali

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا
 نَوْمٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي
 يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا

خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ
 وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

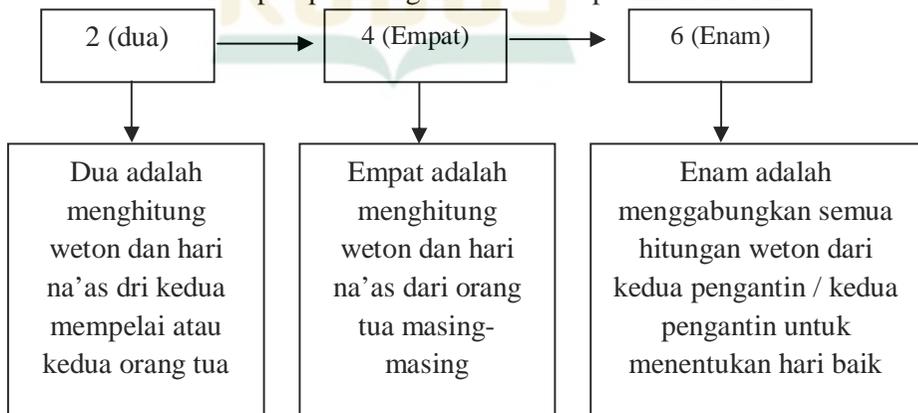
Membaca sholawat Nabi Muhammad SAW

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

2. **Prosesi dan Kegunaan Nyumpet di acara Nikahan dan Khitanan**
 a. **Waktu dan tempat pelaksanaan Nyumpet**

Orang yang hendak mempunyai hajat akan menanyakan hari baik dan ideal untuk menyelenggarakan acaranya tersebut kepada dukun nyumpet, sebelumnya dukun nyumpet akan menanyakan hari lahir dari orang tua tersebut serta hari lahir sang calon pengantin, selanjutnya dukun nyumpet akan menanyakan hari *na'as* hari *na'as* ialah hari kematian salah satu keluarganya, namun tidak semua hari *na'as* disebut hari meninggal dari keluarga namun yang dimaksud oleh dukun nyumpet ialah hari *na'as* kedua orang tua baik itu ayah atau ibu, sedangkan hari *na'as* kakek atau nenek, adik, kakak, paman, bibi tidak disebut hari *na'as*

Adapun perhitungan atau rumus pernikahan ialah:



Acara nyumpet biasanya dilaksanakan sebelum acara nikahan atau khitanan berlangsung sampai acara tersebut selesai, untuk nyumpet diacara nikahan pelaksanaannya dirumah mempelai pengantin, sehari sebelum acara berlangsung untuk nyumpet nya dilaksanakan seperti menyiapkan syarat-syarat untuk nyumpetnya, setelah syarat ada nyumpet dilaksanakan pada siang hari diruangan tersendiri atau ruangan yang tidak dimasuki oleh anak kecil supaya bahan untuk nyumpetnya tidak dibuat mainan, setelah itu pas acara nikahan berlangsung atau pas malam Walimatul Ursy tepat sehabis magrib nyumpetan itu dibuka, dan tuan rumah dikasih wejangan oleh dukun nyumpet supaya tidak mengeluarkan hutangan kepada tetangga dan orang lain sebelum acara selesai tujuannya agar meminimalisirkan uang untuk kebutuhan sendiri dulu, dan tidak boleh keluar rumah jauh-jauh, apabila ada kebutuhan dapur harus memasrahkan kepada kerabat terdekatnya untuk membeli atau memenuhi kebutuhan tersebut. Ada juga yang melaksanakan Nyumpet tersebut seminggu sebelum acara dilaksanakan dan pembukaan sumpetan pada malam hari atau sebelum acara khajatan walinatul Ursy, setiap tokoh agama atau dukun sumpet mempunyai waktu dan cara nyumpet yang berbeda-beda, namun inti dari nyumpet tersebut masih sama yakni Ikhtiar terhadap Allah SWT.



Gambar 4.7
Hasil Wawancara Dengan Mbah Nasichan selaku Tokoh
Agama Sekaligus Dukun Nyumpet Desa Pancur
(Doc. Penulis)

Seperti yang dituturkan oleh mbah H. Ahmad Nasichan kepada peneliti:

*”nyumpet nikahan kui orak angger-angger dilakoni, sedurunge nyumpet seng due khajat (wong tuone pengantin) kui kudu moro neng omah luru dino apek, dino apek kui di ngeti songko weton lan pasaran ke dua mepelai pengantin, lagi iso nglakoni nyumpet kui mou biasanye nyumpet dilakoni pas awan bar dzhur trus buka sumpetan kui bar magrib sedurunge walimah wong seng due gawe kui yo podowae gak oleh ngei utangan nk tonggo sedurunge acara nikahan anak. e kui lebar madhorot. e ngene nk seumpomo ngei utangan sedangkan seng tuan rumah kui ijeh due acara nk kurang marai bingung luru imbohan duwet”.*²⁷



Gambar 4.8

Hasil Wawancara dengan Bapak Sutrisno
Selaku Dukun Nyumpet Desa Pancur (Doc. Penulis)

Sedangkan nyumpet menurut bapak Sutrisno kepada peneliti ialah :

“nyumpet kui bentuk tradisi seng ono nk deso, orak kabeh deso kui percoyo anane nyumpet, koyo deso Pancur kui salah sijine deso seng kentel akan budaya lan tradisine nyumpet kui salah sijine, kenopo ono nyumpet?, opo iku nyumpet?, nyumpet kui bentuk doa seng nganggo media, doane opo doane yo bentuk ihtiar mediane yo syarat-syarat

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasichan Selaku Tokoh Agama dan Sesepeuh di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 15 September 2019, Pukul 13.15 WIB.

*mou mba, ibarat kata kabeh wong iso doa tp delalah seng di ijabah kui orak angger-angger wong, ijabah seng cepet maksude mba”.*²⁸

Berbeda dengan mbah Nasichan dan mbah Sidiq nyumpet yang dilaksanakan oleh bapak sutrisno ini masih menggunakan kembang dan menyan namun yang berbeda dari tradisi terdahulu yakni kepercayaan serta penggunaannya yang lebih ke arah Islami, masih kental dengan tradisi kejawennya serta tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Sedangkan untuk nyumpet khitanan pelaksanaannya ialah di rumah dukun sumpet dukun nyumpet 3 hari sebelum melaksanakan sumpetan ialah melaksanakan puasa, nyumpet khitan dan nikahan sedikit bebeda jika nyumpet nikahan menggunakan berbagai syarat di nyumpet khitanan tidak ada, namun hanya menggunakan weton atau hari baik menurut Jawa Islam serta dukun nyumpet melaksanakan puasa selama 3 hari sebelum acara khitanan nyumpet di acara khitanan biasanya disebut dengan nyumpet beras. Maksud dari berpuasa ialah untuk mendoakan agar hari tersebut jauh dari mara bahaya, hujan tidak turun orang berkerja selamat dan acara yang dilaksanakan bisa berjalan lancar sesuai apa yang diinginkan.



Gambar 4.9

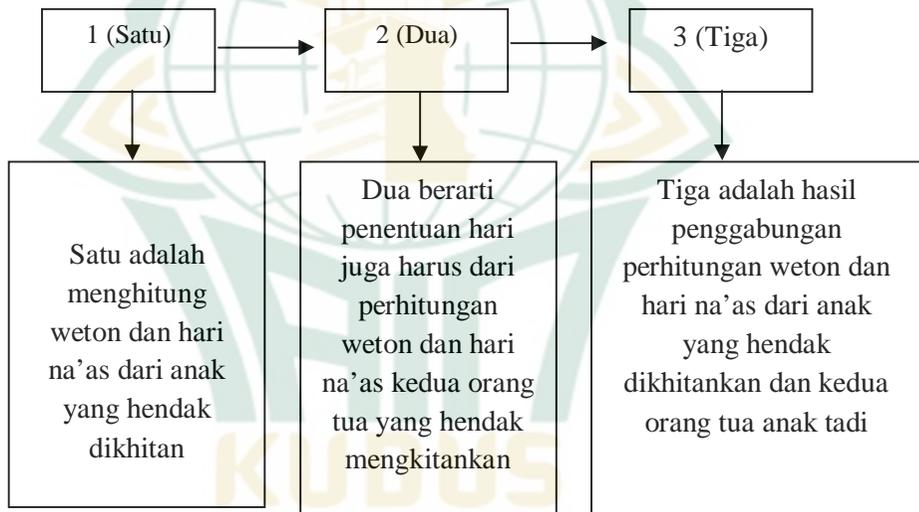
Hasil Wawancara dengan Mbah Karti
Selaku Dukun Nyumpet Khitanan Desa Pancur
(Doc. Penulis)

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sutrisno Selaku Tokoh Agama dan Sesepuh di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 17 September 2019, Pukul 19.20 WIB.

Seperti yang di tuturkan oleh mbah Karti kepada peneliti

*”nyumpet kanggo wong khitanan iki meh podo karo nyumpet wong nikahan, podo-podo luru dina apek menurut Islam Jawa yakui dino pasaran kaya wage,pon,klawon, pahing, legi kabeh kui diitung terus lagi iso nyumpet, nyumpet kanggo wong khitan ora nganggo syarat koyo wong nikahan nanging mung kaya aq ngeniki seng nglakoni nyumpet kui kudune poso 3 dino, bengine solat hajat, doa seng tak woco yo mung ayat kursi karo sholawat nabi kui”*²⁹

Adapun cara untuk menghitung hari baik saat khitanan ialah:



b. Ketentuan Islam Mengenai Kepercayaan Agama dan Tradisi di Jawa

Kebudayaan dan tradisi Jawa Telah ada sejak zaman Prasejarah. Kebudayaan Jawa Adalah penjelmaan atau pengetahuan budidaya manusia Jawa yang merangkum: Dasar pemikirannya, cita-citanya, semangatnya, fantasinya, kemauannya hingga kesanggupannya untuk mencapai

²⁹ Hasil Wawancara dengan Mbah Karti selaku dukun Nyumpet untuk Khitanan di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 16 September 2019, Pukul 17.35 WIB.

keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup lahir batin. Datangnya bangsa Hindu dengan Kebudayaan di Pulau Jawa melahirkan Hindu-Jawa, dan dengan masuknya Islam maka kebudayaan Jawa menjadi sinkretis yang memadukan unsur-unsur asli Jawa dengan Islam dalam satu kebudayaan Jawa.³⁰

Ketika tradisi dan budaya telah menyatu dengan ajaran Islam maka tradisi menjadi hal yang sangat menentukan dalam kelangsungan syi'ar Islam. Pada umumnya sebuah tradisi memiliki ciri khas dan ritual yang berbeda-beda, seperti halnya tradisi nyumpet, tradisi ini merupakan tradisi warisan leluhur atau nenek moyang yang berupa Adat Kejawen, yaitu suatu kepercayaan dan kebiasaan yang masih di percaya sampai saat ini. Jika di singgung kapan tradisi nyumpet ini bisa dipercaya oleh masyarakat yang ada di Desa Pancur Kecamatan Mayong, setelah Peneliti melakukan wawancara dengan Kyai dan Sesepeuh desa, mereka tidak tau pasti kapan tradisi ini bisa sampai di percaya oleh masyarakat desa, beliau hanya menjelaskan bahwa tradisi ini dulunya dibawa oleh hiyang guru yang mengetahui atau mempunyai ilmu kejawen, ilmu kejawen ialah beliau yang bisa menghitung weton, pasaran Jawa, dan hari-hari baik menurut Agama dan kejawen lainnya, seperti yang dikatakan oleh mbah Sidik selaku dukun nyumpet serta sesepeuh di Desa Pancur.



Gambar 4.10
Hasil Wawancara dengan Bapak Nor Rofiq dan Bapak Sidik di Balaidesa Pancur (Doc. Penulis)

³⁰ Karkono Kamajaya Partokusumo *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*, (Yogyakarta: IKATAN PENERBIT INDONESIA 1995), 193.

*“sejarah nyumpet iku ora pasti kapane nanging seng di arani sejaraha lan tradisine seng pasti bien kui seng gowo ono ning deso Pancur iki yo poro ulama kaya mbah Hasan kafrawi selaku penyebar agama Islam ning deso Pancur trus mbah Syeh baladah niku, ora angger wong iso nyumpet tur ora angger kyai yo iso nyumpet seng di arani dukun nyumpet yo ora angger-angger dukun tp dukun seng paham weton, pasaran lah dino-dino a pik menurut kejawen, nek bien nyumpet kui ijeh nganggo koyo menyan, kembang, lan kendi seng ijine banyu mawar saiki ws ora ono saiki luweh ke bentuk ikhtiar karo seng due urip”.*³¹

Menurut mbah Sidiq masyarakat Jawa seperti masyarakat pancur kecamatan Mayong terkenal dengan tradisinya yang beragam, mulai yang bersifat ritual yang berbau mistis sampai yang bersifat seremonial, tradisi sekarang tidak terbentuk dengan sendirinya selain dipengaruhi pola pikir masyarakat sekarang, sedikit banyak juga di pengaruhi oleh nenek moyang pendahulu yang pada saat itu memiliki fahaman dan kepercayaan yang beraneka ragam sehingga tidak semua tradisi sesuai dengan ajaran Islam. Nyumpet sendiri ialah bentuk ikhtiar kita kepada Tuhan sang pencipta, supaya apa yang kita lakukan itu sendiri terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan baik dari yang mempunyai hajat maupun warga sekitar.

Dalam sebuah penelitian beberapa tahun lalu peneliti pernah menyaksikan bahwa tradisi nyumpet itu sendiri masih ada yang menggunakan bawang putih dan cabai ditusuk mirip sate (yang kita kenal mirip dengan sesajen), bahkan ada yang masih menggunakan kendi kecil yang di dalamnya berisi air dan dalam nyumpet itu sendiri terdapat menyan, ditinjau dari sudut pandang Islam, Al quran sebagai pedoman hidup telah menjelaskan bagaimana kedudukan tradisi (adat-istiadat) dalam agama itu sendiri. Karna nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tradisi di percaya membawa keselamatan, kesejahteraan

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sidik Selaku Tokoh Agama dan Sesepuh di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 11 September 2019, Pukul 11.40 WIB.

bagi masyarakat lainnya. Namun seiring berjalannya zaman orang yang dipercaya untuk nyumpet ialah seorang tokoh agama yang dimana tradisi pada zaman dahulu lebih kearah magis kini lebih ke arah religi, seperti yang dijelaskan oleh mbah H. Ahmad Nasichan dan mbah Sidiq di atas.

3. Relevansi antara (Qs. Al Baqarah (2): 170) dengan Kebudayaan Jawa Nyumpet Hingga Dipercaya Sampai Saat ini

Menurut Islam, acara nyumpet boleh saja dilaksanakan sebagai bentuk pengharapan doa, ikhtiar serta ungkapan rasa syukur terhadap tuhan sang pencipta. Nilai-nilai islam yang terdapat pada tradisi ini nyumpet ialah masih berjalannya tradisi Jawa di desa Pancur sehingga terjadinya silaturahmi dan terjalinnya kekerabatan, menambah wawasan antara tradisi dan agama Islam yang ada di Jawa.

Mengapa orang Jawa kususnya pancur kecamatan mayong kabupaten Jepara masih percaya adat nyumpet Menurut mbah Sidiq dan mbah H. Ahmad Nasichan selaku tokoh agama dan dukun nyumpet mengenai ayat Al Quran tentang tradisi kebudayaan yang ada Di Jawa kepada peneliti hampir sama yang peneliti rangkum yakni :

"Anane tradisi kui sangking iseh di percoyo oleh masyarakat Jowo khususe wong pancur. nek wong awan ngertenine dukun nyumpet kuisebagai tali atau wadah tempat penyambung antara manusia kro seng due urip yakni gusti Allah, gene kog ora ilang tradisi lan kebudayaan iq mergo kui seng gowo tradisi kui hiyang guru, nek tradisine apek meti iejeh berjalan lan di anut sampe saiki lan mbesok, tapi nek tradisine elek mesti lambat laun ilang di makan usia lan zaman, meski tradisi nyumpet pada dasar. e utawa wong bien nglakonine salah ya iku gowo menyan kembang lan liane koyo sesajen kui salah, saiki wong ws pinter-pinter mergo seng gowo hiyang guru ora ndung awak dewe nyembah hiyang gurune utuwo danyang desone, tapi awak dewe seng ngelestarikke sesuai ajaran agomo Islam seng apek kui kepie ngunu".

Adapun faktor-faktor tradisi nyumpet masih di percaya hingga saat ini:

a. Faktor Adat Istiadat dan Tradisi

Alasan masyarakat masih mempercayai adanya dukun nyumpet yakni salah satunya faktor adat istiadat, dukun nyumpet sendiri sudah ada dari zaman dahulu hingga sekarang, masyarakat pun masih banyak yang menggunakan jasa dukun nyumpet di acara nikahan dan khitanan, masyarakat telah menanggapi dukun nyumpet sebagai tradisi yang harus dipatuhi agar gawe yang dilaksanakan bisa berhasil dan lancar sesuai apa yang diinginkan.

b. Faktor Kepercayaan

Masyarakat desa Pancur tingkat kejawennya masih kental, dimana mereka masih percaya akan adanya makhluk tak sasat mata, masih percaya akan adanya membunuh tanpa menyentuh alias (santet), oleh karena itu mereka mempercayakan berjalannya atau kelancaran sebuah acara kepada seorang tokoh agama kaligus seorang dukun nyumpet, yang dimana acara tersebut atau acara pernikahan atau khitanan masih dilakukan dengan cara-cara kejawen, namun secara doa dan tradisi seorang dukun nyumpet melakukannya dengan doa-doa yang diajarkan oleh agama Islam. Kepercayaan masyarakat desa Pancur kecamatan mayong hingga sekarang lah sehingga tradisi nyumpet ini masih dipercaya hingga sekarang.³²

C. Analisis Penelitian

1. Analisis Sejarah Adanya Budaya Nyumpet di Desa Pancur

Esensi Agama Jawa (*the religion Of java*) adalah pemujaan pada nenek moyang atau leluhur. Pemujaan tersebut diwujudkan melalui sikap mistik dan slametan. Meski secara lahiriyah mereka memuja kepada ruh dan juga kekuatan lain namun esensinya tetap terpusat kepada Tuhan. Jadi agama Jawa dilandasi sikap dan perilaku mistik tetap sentral kepada Tuhan. Tuhan adalah sumber anugerah, sedangkan roh leluhur adalah kekuatan sakti yang dijadikan hanyalah sebagai tempat perantara atau wasilah saja.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Sidik Selaku Tokoh Agama dan Sesepuh di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 11 September 2019, Pukul 11.45 WIB.

Titik sentral dari Agama Jawa tak lain termasuk pada ritual-ritual selamatan yang dioplos dengan adat-istiadat Jawa. Tradisi rakyat yang masih primitif dan puritan justru mewarnai keaslian hubungan mistik. Para penganut mistik biasanya sangat mempercayai adanya selamatan sebagai tanda bentuk ikhtiar secara ikhlas lahir dan batin ikhtiar secara lahiriyah ialah mencari nafkah atau yang disebut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan secara bathiniyah ialah berdoa dan tawakkal

Karakteristik kebudayaan Jawa selain ikatan kekeluargaan yang kuat adalah adanya relativisme Jawa yang terwujud dalam resistensi kulturalnya. Budaya sebagai adat istiadat yang rumit memiliki kecenderungan untuk mempertahankan diri sendiri³³ Kebudayaan Jawa sebagai sub kultur kebudayaan nasional Indonesia, telah mengakar bertahun-tahun menjadi pandangan hidup, dan sikap orang Jawa. Sikap hidup masyarakat Jawa memiliki identitas dan karakter yang menonjol yang dilandasi dengan nasehat-nasehat nenek moyang sampai turun temurun hormat kepada sesama serta berbagai perlambangan dalam ungkapan Jawa, menjadi jiwa dan seni dalam budaya Jawa³⁴. Kekuatan istimewa dari budaya Jawa ialah kemampuan untuk tetap bertahan meski dibanjiri oleh gelombang kebudayaan yang datang dari luar.

Mistik kejawen merupakan manifestasi agama Jawa. Agama Jawa adalah akumulasi praktek religi masyarakat Jawa. Sebagai sebuah agama Jawa, tentu saja mistik kejawen akan mengatur hubungan manusia secara horisontal memayu *hayuning bawana* dan secara vertikal *manunggaling kawula gusti*. Hubungan tersebut dikenal dengan dimensi *panembah* yang artinya, manusia Jawa akan berbakti kepada Tuhan melalui ritual mistik kejawen.³⁵

Budaya lokal adalah suatu budaya yang perkembangannya didaerah-daerah dan merupakan milik suku bangsa Nusantara. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang multikultural dalam suku bangsa dan budaya. Sedangkan budaya Islam adalah suatu cipta karya manusia yang berangkat

³³ J.dewey, *Budaya dan Kebebasan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), 16-17.

³⁴ Yana MH, *Falsah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, 147-148.

³⁵ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen*, 71-72.

dari sumber ajaran Islam.³⁶ Mengenai sejarah dan tradisi nyumpet, sudah dijelaskan di atas bahwa tradisi ini dibawa oleh hiyang guru atau nenek moyang atau penyebar agama Islam di desa Pancur, tradisi ini di relevansikan dengan Al Quran dan itu menjadi sebuah tradisi dimana di desa Pancur kecamatan Mayong masih banyak yang melaksanakan dan mempercayai Tradisi nyumpet tersebut.

2. Analisis Persiapan Serta Prosesi Nyumpet di Desa Pancur Kecamatan Mayong

Kepercayaan masyarakat terhadap kesakralan sesuatu menuntut agar suatu acara diperlakukan khusus oleh ahlinya, dan ada tata cara perlakuan terhadap sesuatu yang disakralkan. Ada upacara keagamaan dalam berhadapan dengan yang sakral upacara dan perlakuan khusus ini tidak dapat difikirkan secara rasional, melakukan Tawaf di sekeliling Ka'bah misalnya. Sama halnya dengan upacara persembahan, sesajen, serta syarat-syarat tertentu untuk melakukan sesuatu, hal ini masih dilakukan pada masa primitif hingga sekarang bahkan sampai waktu yang akan datang. Upacara yang tidak dapat dipahami ongkritnya dipahami *rites* dalam bahasa Inggris berarti tindakan atau upacara keagamaan. Upacara ritual dikenal dengan istilah ritus. Ritus dilakukan untuk mendapatkan berkah atau rezeki yang banyak dari suatu yang dilakukan, seperti upacara sakral ketika akan turun sawah, pernikahan, kehamilan, kelahiran serta kematian ada untuk menolak bahaya yang telah atau diperkirakan akan datang.³⁷

Esensi agama Jawa (the religion of Java) adalah pemujaan pada nenek moyang atau leluhur. Pemujaan tersebut di wujudkan melalui sikap mistik dan selamatan. Meskipun pada awalnya secara lahiriyah mereka memuja kepada ruh dan juga kekuatan lain, namun esensinya tetap terpusat kepada Tuhan. Jadi agama Jawa yang dilandasi sikap dan perilaku mistik tetap tersentral kepada Tuhan. Tuhan adalah sumber anugerah, sedangkan roh leluhur dan kekuatan lain hanyalah perantara saja (*wasilah*). Agama Jawa adalah perwujudan keleluhan budi manusia kepada Tuhan. Agama Jawa dalam konteks Jawa juga dinamakan *ageming aji*, artinya agama Jawa

³⁶ Irene Mariane, *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), 114.

³⁷ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2006), 95-97.

itu bukan milik raja melainkan agama Jawa adalah pedoman hidup. Titik sentral dari agama Jawa, tak lain termanifestasi pada ritual-ritual slametan yang dioplos dengan adat istiadat Jawa. Slametan dipandang sebagai sebuah representasi harapan yang penuh pengorbanan secara ikhlas lahir batin.³⁸

Nyumpet dalam bahasa Jawa memiliki arti menutupi atau mageri yakni menutupi lubang jalannya dari berbagai gangguan yang bisa saja terjadi baik yang kasat mata maupun tak kasat mata, orang yang melaksanaka prosesi nyumpet atau situasi rumah biasanya akan mendatangi dukun nyumpet untuk melaksanakan prosesi nyumpet tersebut. Nyumpet sendiri berfungsi agar acara pernikahan ataupun khitanan ini berjalan dengan aman, selamat serta sesuai apa yang di harapkan. Masyarakat percaya Selain melindungi dari gangguan makhluk halus nyumpet juga bertujuan sebagai mendatangkan materi, atau para tamu undangan yang di undang pasti hadir ke acra tersebut tanpa halangan.

Nyumpet sendiri ialah ritual yang dilakukan oleh sebagian orang kejawen Jepara. Ritual ini dilakukan ketika ada ritual pernikahan dan khitanan disuatu desa, ritual ini biasanya dilakukan oleh tuan rumah atau orang yang mempunyai acara duegawe, dengan cara memanggil dukun sumpet untuk menaruh sesajen, dukun sumpet sendiri ada dua yang pertama (dukun sumpet beras) yang kedua (dukun sumpet acara). Tradisi nyumpet sendiri ialah sebuah tradisi yang dianut sejak zaman dahulu yang diturunkan nenek moyang secara turun temurun,

Prosesi pembukaan nyumpet diawali dengan selamatan atau yang sering kita sebut *walimatul urys*, slametan ini berisi doa-doa yang di hadiri oleh tokoh agama setempat seperti kyai, modin dan masyarakat sekitar, tujuan dari slametan sendiri ialah meminta petolongan kepada Allah SWT, buka seumpetan biasanya dilakukan oleh dukun nyumpet saat sehabis magrib atau sebelum selamatan dan ke esokan harinya adalah hari due gawe baik pernikahan atau khitanan.³⁹

³⁸ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen*, 73-74.

³⁹ Hasil Observasi Tradisi Adat Jawa Tentang Nyumpet Di Desa Pancur Kecamatan Mayong Pada Tanggal 20 September 2019, Pukul 14.12 WIB

3. Analisis tentang makna QS. Al Baqarah ayat 170

Masyarakat di Indonesia dilihat dari kepercayaan dan keagamaan, sebelum Islam datang mereka sudah memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme dan mereka juga sudah memeluk agama besar Hindu-Budha, dan Kristen, yang banyak memiliki pengaruh dalam kehidupan keseharian masyarakat. Selain agama masyarakat di Indonesia sudah memiliki tradisi yang sangat kuat bahkan keberadaannya hampir menyamai posisi Agama, sehingga tradisi dan budaya tersebut harus diadaptasi dengan ajaran Islam.⁴⁰ Islam sendiri mengajarkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan kegiatan ritualistic tertentu, ritual tersebut diwujudkan berupa ibadah seperti yang dianjurkan di dalam rukun Islam, hal-hal yang ada dalam rukun Islam seperti bentuk doa, ikhtiar dan sebagainya, hal ini sudah sangat berpengaruh sangat kuat terhadap tradisi yang ada di wilayah Jawa dapun bentuk doa atau ikhtiar kepada Allah terdapat dalam firman Allah yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ

يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku (berdoa kepada-Ku), akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Qs. Al Mu'min (40): 60)⁴¹

Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di menjelaskan dalam Tafsirnya, Tafsir Al Quran (6) mengungkapkan bahwa ini adalah bagian dari kelembutan Allah terhadap hamba-hambaNya, dan nikmatNya yang sangat besar, dimana mereka menyeru mereka kepada apa yang di dalamnya terdapat kebaikan bagi agama dan dunia mereka dan Allah memerintahkan mereka untuk berdoa dengan doa ibadah dan doa permohonan, dan Allah berjanji akan mengabulkannya, dan sebaliknya Allah

⁴⁰ Khoiro Ummatin, *Sejarah Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 192.

⁴¹ Al Quran, Al Mu'min Ayat 60, Al Quran dan Terjemahnya. 474.

pun mengecam siapa yang menyombongkan diri terhadapNya akan dimasukkan kedalam neraka Jahannam dengan hina atas balasan kesombongannya.⁴²

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ

فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya : Hanya milik Allah Asmaul Husna (nama-nama yang indah), Maka bermohonlah kepadaNya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya (orang-orang yang menyembah Allah dengan nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat dan keagungan Allah) nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Qs. Al A'raf (7): 180).⁴³

Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di menjelaskan dalam Tafsirnya, Tafsir Al Quran (5) mengungkapkan bahwa Allah mengingatkan agar kita tidak melalaikanNya dan selalu memanggilNya dengan nama-nama yang terbaik dan hanya Allah yang memiliki nama Asmaul Husna, yakni nama-nama yang menunjukkan keagungan dan kemaha sempurnaNya, maka berdoalah dan bermohonlah KepadaNya dengan menggunkan nama Asmaul Husna dan tinggalkanlah dan waspadalah terhadap orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dengan menyalah artikan nama-namaNya.⁴⁴

Semua keyakinan yang mengenai agama mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, masing-masing tersebut mempunyai suatu ciri khas yang sama berasal dari kelas yang sama namun penggolongannya yang berbeda.⁴⁵ Nyumpet

⁴² Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di, *Tafsir AL Quran (6)*, (Jakarta: DARUL HAQ, 2015), 299.

⁴³ Al Quran, Al A'raf Ayat 180, Al Quran dan Terjemahnya, 174.

⁴⁴ Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di, *Tafsir AL Quran (5)*, (Jakarta: DARUL HAQ, 2014), 398.

⁴⁵ Roland Robertson, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, 35.

sendiri ialah ritual yang dilakukan oleh sebagian orang kejawen Jepara. Ritual ini dilakukan ketika ada ritual pernikahan dan khitanan di suatu desa, ritual ini biasanya dilakukan oleh tuan rumah atau orang yang mempunyai acara duegawe, dengan cara memanggil dukun sumpet untuk menaruh sesajen, dukun sumpet sendiri ada dua yang pertama (dukun sumpet beras) yang kedua (dukun sumpet acara). Tradisi nyumpet sendiri ialah sebuah tradisi yang dianut sejak zaman dahulu yang diturunkan nenek moyang secara turun temurun. Kaitannya dengan ritual sesajen dalam tradisi pernikahan dan khitanan khususnya tradisi di Jawa bisa dikatakan sebagai hasil dari teori Clifford Greetz mengenai tiga varian Masyarakat, yakni Masyarakat Abangan Santri, dan Priyayi. Dalam penggolongan tiga varian masyarakat tersebut maka tradisi ritual sesajen nikahan dan khitanan termasuk dalam varian Abangan, dimana masyarakat ini cenderung masih melakukan ritual-ritual yang di ajarkan oleh leluhur terdahulu dalam setiap upacara yang dianggap sakral yang berkaitan dengan kehidupan.

Dalam firman Allah yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا ؕ أُولَٰئِكَ كَانُوا ءَابَآؤَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya : “Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,” mereka menjawab, “(Tidak) Kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya).”Padahal, nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa pun dan tidak mendapat petunjuk.” (Qs. Al Baqarah (2):170)⁴⁶.

M Quraish Sihab dalam Tafsirnya Al Misbah mengungkapkan bahwa dalam ayat ini ialah memberi isyarat bahwa tradisi orang tua sekali pun tidak dapat di ikuti kalau tidak memiliki dasar-dasar yang di benarkan oleh agama atau

⁴⁶ Al Quran, Al Baqarah Ayat 170, *Al Quran dan Terjemahnya*, 26.

pertimbangan akal sehat. Jika demikian, kecaman ini tertuju kepada mereka yang mebgikuti tradisi tanpa dasar, bukan mereka yang mengikutinya berdasarkan pertimbangan nalar, termasuk didalamnya yang berdasar ilmu yang dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana di isyaratkan dalam Al-Quran surat Al Maidah (5) :104 atau berdasar petunjuk ilahi.⁴⁷

Sedangkan menurut Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di menjelaskan dalam Tafsirnya, Tafsir Al Quran (1) mengungkapkan yaitu mereka merasa cukup hanya dengan mengikuti nenek moyang mereka, dan mereka tidak membutuhkan beriman kepada para Nabi, padahal nenek moyang mereka itu orang-orang yang paling bodoh dan sesat. Syubhat ini sangat lemah untuk menolak kebenaran. Ini semua adalah tanda-tanda tentang berpalingnya mereka dari kebenarandan kebenciannya mereka terhadapNya, serta tidak ada sikap adil kepada mereka, sekiranya mereka diberikan hidayah dan kehendak yang btulus pasti kebenaran itulah yang akan mereka ikuti.⁴⁸

Menurut Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA. Dalam Tafsir Ringkas Al Quran kemenag menjelaskan bahwa Dan apabila dikatakan mereka, yaitu orang-orang musrik, ikutilah apa yang telah diturunkan Allah kepada para Nabi yaitu tuntunan mengenai kebenaran. Mereka menolak nasihat tersebut dan mereka menjawab ; "Tidak! Kami tidak mau mengikuti nasihat itu karena bagi kami cukup mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami. Mereka mengatakan ini karna mereka ingin melestarikan tradisi yang dilakukan nenek moyang mereka. Padahal nenek moyang mereka tidak mengetahui apapun tentang tradisi yang dijalankan selain itu juga mereka mengikuti tradisi nenek moyang mereka sebelumnya dan mereka tidak mendapat petunjuk dasar-dasar kebenaran tradisi tersebut dan perumpamaan orang kafir agar mereka mengikuti kebenaran yaitu beriman kepada Allah dan hari Akhir.⁴⁹

⁴⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan, dan Keserasian Al Quran, Vol 1.*(Jakarta : Lentera Hati, 2003), 461-460.

⁴⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di, *Tafsir AL Quran* (1), (Jakarta: DARUL HAQ, 2014), 215.

⁴⁹ Muchlis M.Hanafi, *Tafsir Ringkas Alquran Kemenag*, (Jakarta: TP, 2012-2015), <http://lajnah.kemenag.go.id>.

Mengikuti orang tua adalah sesuatu yang wajar, bahkan merupakan sesuatu yang wajar, bahkan merupakan sesuatu yang tidak dapat di hindari manusia, khususnya ketika mereka masih kecil. Saat itu boleh jadi ia mengikuti apa yang dilakukan oleh ayah ibunya atau bahkan kakek atau neneknya. Tetapi para orang tua itu tidak mustahil keliru dalam tindakannya, baik akibat kelengahan, kebodohan atau keperdayaanoleh syetan, buktinya apa yang di lakukan oleh akakek dan nenek tidak di lakukan oleh ayah dan ibu, saat seorang anak bingung disilah Alla h SWT dari saat ke saat mengutus para Nabi membawa petunjuk-petunjuk-Nya untuk meluruskan Kekeliruan serta mengantar ke jalan yang benar.

Untuk menghadapi kepercayaan-kepercayaan dan tradisi yang beraneka ragam para wali tidak mengambil semuanya untuk di ubah dan di modifikasi sehingga sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Namun pada hal yang tidak dapat dimodifikasi dan dijadikan sebagai paduan di tinggal dan dibuang. Adapun hal yang tidak substansial dimodifikasi, dan kemudian dilestarikan dengan diwarnai unsur-unsur dari ajaran-ajaran Islam.⁵⁰

Budaya Jawa sangat mengutamakan keseimbangan, keselarasan dan keserasihan dalam kehidupan sehari-hari karna 3 aspek tersebut membantu menjaga kelestarian budaya nenek moyang . seperti yang peneliti sudah jelaskan diatas bawa tradisi ini ber isi ikhtiar serta doa dari seorang tokoh agama di desa setempat, sebagaimana agama di artikan seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan. Begitu pula yang terjadi di desa Pancur kecamatan Mayong sebagai masyarakat beragama dalam berhubungan dengan Tuhan dan sebagai masyarakat Islam Jawa mereka melaksanakan syariat Islam dengan menggunakan tradisi yang sudah ada sebelumnya yang penuh simbol-simbol yang memiliki makna sebagai perantara hubungan mereka dengan Tuhan dan lingkungan.⁵¹

Dalam firman Allah yang berbunyi: Dalam firman Allah yang berbunyi:

⁵⁰ Abdul Jamil dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, 111.

⁵¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

يَتَّبِعُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا

تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu,” (Qs. Al Baqarah (2): 208).⁵²

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya Al Misbah mengungkapkan bahwa ayat ini menuntut setiap yang beriman agar melaksanakan seluruh ajaran Islam, jangan hanya percaya dan mengamalkan sebagian ajarannya, dan menolak ajarannya atau mengabaikan sebagian yang lain. Ia juga dapat bermakna *masuklah kamu secara kaffah tanpa kecuali, jangan seorangpun diantara kamu yang tidak masuk semua kedalam kedamaian Islam*. Karena setan selalu menggoda manusia yang durhaka maupun yang taat, dan Allah melanjutkan pesannya, *dan janganlah kamu ikuti langkah setan*. Menyembunyikan permusuhannya kepadamu.⁵³

Sedangkan menurut Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa’di menjelaskan dalam Tafsirnya, Tafsir Al Quran (1) menerangkan bahwa dalam seluruh syariat-syariat Agama, mereka tidak meninggalkan sesuatu pun darinya, dan agar mereka tidak seperti orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan. Apabila hawa nafsunya itu sejalan dengan perkara yang disyariatkan maka dikerajakan, namun bila bertentangan dengannya dia tinggalkan. Yang wajib adalah menundukkan hawa nafsunya kepada Agama dan mereka melakukan perbuatan baik dengan segala kemampuannya dan apa yang tidak mampu melakukan maka harus berusaha dan berniat melakukannya dan menjangkaunya dengan niat tersebut.⁵⁴

⁵² Al Quran, Al Baqarah 208, *Al Quran dan Terjemahnya*, 32.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan, dan Keserasian Al Quran*, 544.

⁵⁴ Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa’di, *Tafsir AL Quran* (1), 276.

Landasan akulturasi dalam Islam. Islam merupakan Agama dakwah yang keberadaannya harus disebar dan disampaikan kepada orang-orang yang belum memeluk agama Islam. Para pemeluknya juga diperintahkan untuk melaksanakan penyebaran agama Islam. Ketika proses Islamisasi berlangsung, maka dapat dipastikan Islam bertemu dengan agama, kepercayaan, budaya dan tradisi masyarakat. Kedatangan Islam tidak semena-mena menghapus dan pelanggaran terhadap agama, kepercayaan, kebudayaan dan tradisi masyarakat.

Animisme dan dinamisme adalah religi tertua yang mewarnai keyakinannya. Wujud nyata dalam pemujaan roh dan kekuatan benda melalui permohonan berkah. Roh dan benda-benda disekitar manusia di anggap memiliki kekuatan sakti dan dapat mendatangkan kekuatan dan kebahagiaan atau sebaliknya. Reparasi pemujaan roh tak lain melalui slametan orang meninggal, di tradisi orang Jawa lalu muncul berbagai macam slametan mulai slametan surtanah (geblang), nelungdina, pitung dina, matangpuluh, nyatus, mendak pisan, mendak pindo dan nyewu (nyuwis-uwisi), adapula slametan untuk mapati lan mitoni yang di peruntuhkan untuk ibu hamil, serta nyumpet yang di lakukan oleh dukun nyumpet di acara nikahan. Tindakan lah yang berupa pemujaan animisme dan dinamisme adalah pemberian sesajen bagi dhanyang *merkayangan sing baureksa*, yaitu roh leluhur yang menjaga rumah atau tempat tinggal di desa. Orang Jawa aman dahulu hingga sekarang percaya bahwa di tempat tinggal mereka ada roh leluhur atau danyang.⁵⁵ Sama halnya di acara duegawe nikahan atau khitanan masyarakat masih mengira bahwa tradisi adat Jawa kejawen nyumpet ialah memberikan sesajen kepada roh-roh halus penunggu desa, namun di era sekarang para tokoh agama sudah mengaplikasikan syarat-syarat untuk nyumpet bukan lagi menggunakan sesajen melainkan lebih ke arah Islami.

Dari ungkapan serta penjelasan peneliti diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepercayaan yang dipercaya oleh masyarakat Jawa masih kental hingga saat ini, hal ini menandakan bahwa masyarakat Jawa menghargai tradisi warisan leluhur yang ada di Indonesia. Sebuah tradisi dan

⁵⁵ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen*, 76-77.

kebudayaan nyumpet itu sendiri lambat laun akan berubah yang dulunya hanya sekedar mengikuti jejak nenek moyang, tradisi nyumpet yang dulunya lebih ke arah ajaran Hidnu Budha kini lebih ke arah ajaran yang Islami yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan tujuan nyumpet sendiri ialah bentuk kita sebagai ummatnya yang tengah memohon pertolongan kepada Allah SWT.

